

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam semua aspek nilai kehidupan dalam rangka peningkatan kualitas perkembangan generasi penerus bangsa. Dengan pendidikan, manusia dapat melakukan pengembangan terhadap potensi pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dengan maksimal. Pendidikan di Indonesia mulai terganggu karena adanya *Corona virus* dapat mengakibatkan penyakit dimulai dari gejala yang ringan hingga yang berat. Akibat adanya wabah ini hampir di seluruh penghujung dunia termasuk Indonesia mengalami dampaknya, karena adanya wabah ini melumpuhkan seluruh aktivitas masyarakat, baik dari segala kegiatan ekonomi bahkan pendidikan dan kegiatan pembelajaran bagi semua jenjang, yang mana pada awalnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka dan mendatangi sekolah, namun hal ini terjadi yang sebaliknya.

Solusi untuk tetap melaksanakan pembelajaran yaitu dengan pembelajaran daring, dengan pembelajaran daring siswa dapat mempergunakan bermacam aplikasi pada aktivitas pembelajaran diantaranya seperti, *Zoom meeting*, *Whatsapp Group* maupun *Google Meet*. Selain itu, hadirnya pembelajaran online memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara bebas dan belajar kapan saja, di mana saja, namun tetap dalam pengawasan. Artinya ketika aktivitas belajar daring orang tua dapat turut serta langsung terhadap tahapan pembelajaran. Pembelajaran daring berdasarkan Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh ialah tahapan pembelajaran yang dijalankan dengan jarak jauh dengan mempergunakan bermacam media komunikasi.

Menurut hasil wawancara awal dengan guru, pada saat aktivitas belajar daring, banyak orang tua yang mengeluhkan permasalahan yang dialami sepanjang siswa belajar di rumah atau daring, antara sulit mengoperasikan aplikasi lain selain *WhatsApp* dan banyak yang belum memiliki *handphone* untuk proses pembelajaran. Hambatan lain yang biasa dialami siswa sepanjang aktivitas belajar

daring juga berupa kuota internet yang membuat proses belajar mengajar daring menjadi terhambat, dari proses tersebut anak menjadi kesulitan memahami materi yang terhambat oleh internet, sehingga dampak dari pembelajaran daring tersebut siswa tidak tertarik dan menjadi malas untuk belajar dan hal tersebut membuat kemampuan membaca siswa menjadi rendah.

Perangkat aplikasi daring (dalam jaringan), memerlukan bermacam *platform* yang mudah, murah, dan memberikan kemungkinan dalam meraih tujuan pembelajaran. Pendidik melaksanakan kegiatan aktivitas belajar dengan koneksi internet mempergunakan *smartphone* dengan aplikasi *WhatsApp*. Aktivitas belajar diawali pada saat pendidik memberi tugas dengan *WhatsApp* lalu siswa dapat menghimpun tugas dalam wujud video atau gambar. Aktivitas daring ini hanya dapat dilaksanakan untuk siswa yang mempunyai *laptop* atau *smartphone*, akan tetapi tidak seluruh orang tua dapat mengoperasikan *smarphone* dan tidak mempunyai *laptop*. Tetapi yang pasti perlu dilaksanakan ialah memberikan tugas dengan pendampingan dan pemantauan oleh pendidik dengan memakai *WhatsApp Group*, maka anak belajar dengan benar.

Para guru juga mengajar dari rumah dengan melakukan koordinasi dengan orang tua dapat menggunakan *WhatsApp Group* ataupun foto aktivitas pembelajaran di rumah agar dapat memastikan terdapat interaksi antara orang tua dan guru. Sebagian sekolah belum dapat menyediakan kegiatan belajar mengajar daring yang dapat melakukan pengembangan terhadap kreativitas pendidik untuk mempergunakan media belajar alternatif selama siswa belajar di rumah. Siswa yang mempergunakan sumber belajar yang tersedia seperti buku yang sejalan dengan tema yang disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

Rangkaian konsep aktivitas belajar daring menyebabkan terganggunya aktivitas pembelajaran oleh pendidik terhadap siswa serta orang tua. Aktivitas belajar daring berakibat terhadap mental siswa dan memberikan penurunan terhadap kualitas kemampuan siswa (Adha, 2020). Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab seluruh bagian dari pendidikan yang mudah memberikan fasilitas aktivitas belajar untuk seluruh sekolah supaya dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran secara baik untuk mengurangi kerugian yang yang berdampak kepada

dunia pendidikan di masa depan. Aktivitas pembelajaran daring atau jarak jauh terdapat kelebihan diantaranya dapat meluaskan akses edukasi dalam publik dikarenakan struktur jadwal yang fleksibel dalam pembelajaran (Adha, 2020).

Pendidik selaku fasilitator dalam pendidikan mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, dan membimbing, serta memberikan arahan, memberikan evaluasi dan penilaian, serta melatih sampai memberikan dukungan mental dan moral terhadap siswa. Pada tahapan aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan siswa umumnya dilaksanakan di sekolah atau dengan interaksi tatap muka tanpa ada media perantara. Selama pembelajaran daring tugas pendidik yang dikatakan sebelumnya terjadi perubahan pada proses pembelajaran.

Pembelajaran daring juga sangat berpengaruh pada keterampilan membaca siswa, keterampilan membaca permulaan ialah sebuah bekal yang sangat penting untuk seluruh pihak untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan. Dengan membaca peserta didik dapat memperkaya kosakata, motivasi, kemampuan dalam berbicara, kreativitas, dan juga mempengaruhi terhadap karakteristik dalam perkembangannya (Kamilah, 2021). Membaca permulaan ialah membaca teknis yang disampaikan terhadap peserta didik kelas rendah dimana lebih memfokuskan terhadap usaha guru untuk membuat siswa dapat mengubah dan mengenal berbagai lambang misalnya suku kata, huruf, kata, dan kata yang ada dalam teks tulisan yang bermakna ataupun yang sederhana.

Perkembangan siswa sangat bergantung terhadap perlakuan lingkungan sekitarnya kepada diri peserta didik khususnya dari orang tua. Di sisi lain faktor dari kurangnya kemampuan siswa dalam membaca adalah orang tua perlu memperhatikan perkembangan dan kematangan siswa baik secara rohani maupun jasmani. Kesiapan dalam belajar membaca menggambarkan terhadap sebagian keterampilan tertentu dari siswa. Hal ini seperti keterampilan mendengar, melihat, keterampilan, memahami dan besarnya atensi. Keterampilan memahami huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat sederhana.

Keterampilan membaca ialah perihal yang sangat krusial pada kehidupan, kita harus selalu waspada terhadap dunia tulisan atau membaca di sekitar kita. Siswa sekolah dasar diharapkan terbiasa dengan keterampilan membaca karena

keterampilan ini sangat penting untuk dipelajari di sekolah dasar. Siswa yang tidak dapat membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami sebagian besar topik, dan siswa akan mengalami kesulitan dalam mencari dan membaca informasi dalam buku teks, buku bahan pendukung dan sumber pengetahuan lainnya. Dari kendala dalam kegiatan membaca, maka akan lebih sulit bagi siswa untuk belajar terlambat dan berbeda dari teman-temannya yang bisa membaca dengan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini yakni yang dilaksanakan oleh Kamilah (2021) yang berjudul "Pembelajaran Daring Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Model *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Kartu Kata" penelitian ini melatarbelakangi dikarenakan keterampilan membaca permulaan siswa SD di kelas rendah yang masih kurang. Faktor yang mengakibatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan yang kurang antara lain media dan model pembelajaran yang kurang efektif yang dipergunakan oleh pendidik. Penelitian tersebut mempergunakan metode deskriptif kualitatif dengan mempergunakan studi literatur data sekunder yang memiliki sifat pustaka (*library research*).

Membaca permulaan pada siswa kelas rendah seperti siswa kelas 1A SDN Sukarapih 02 Tambelang, merupakan hal yang penting untuk dipahami dan sangat berpengaruh pada kelas selanjutnya. Seorang guru harus mengetahui bagaimaimana kemampuan membaca permulaan siswa. Keterampilan membaca pada tahap permulaan membantu siswa dalam pemahaman sebuah teks bacaan. Kegiatan membaca permulaan siswa kelas rendah khususnya pada siswa kelas 1A SDN Sukarapih 02 harus memperoleh bimbingan penuh dari seorang guru. Dalam fase ini peserta didik kelas 1 mulai mengenali huruf, lambang bunyi, kalimat dan suku kata, walaupun perihal yang sederhana. Pendidik mempunyai peran mendampingi siswa supaya dapat menguasai keterampilan membaca.

Dari hasil wawancara awal yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru guru di SDN Sukarapih 02 Tambelang di tanggal 16 Oktober 2021 di kelas 1A dengan total 18 siswa ini memperlihatkan bahwa sepanjang pembelajaran daring yang dilakukan selama satu semester, peserta didik di kelas 1A masih ada yang belum bisa membaca permulaan serta menyuarakan lambang bunyi bahasa. Pasca

pembelajaran daring, siswa kelas 1A SDN Sukarapih 02 kini menjalani kegiatan belajar tatap muka secara bergiliran dengan dua sesi dan pembelajaran tatap muka diadakan di setiap hari senin sampai jumat, di hari sabtu pembelajaran dilakukan secara online, media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran tatap muka dapat berbentuk benda-benda sekitar, orang, segala dan lingkungan suatu hal yang dapat dipergunakan pendidik selaku perantara memberikan materi pembelajaran. Berbeda halnya saat pembelajaran daring berlangsung, media yang digunakan oleh guru SDN Sukarapih 02 Tambelang hanyalah menggunakan buku panduan saja, yaitu menggunakan buku tematik.

Masalah yang dialami di kelas 1A SDN Sukarapih 02 Tambelang adalah masih rendahnya kemampuan membaca pada siswa. Di SDN Sukarapih 02 Tambelang sebanyak 10% siswa lancar membaca, 60% siswa masih membaca dengan mengeja huruf, dan 30% siswa belum mengenal huruf. Pembelajaran daring yang cukup lama menjadikan siswa terhambat pada mengembangkan kemampuan membacanya dan membuat siswa kurang tertarik dengan membaca karena pembelajaran *online*, guru hanya memakai media *WhatsApp* sebagai fasilitas penunjang pembelajaran selama daring yang membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan hanya dengan melalui gambar saja, pada saat ini pembelajaran *online to offline* sudah dilakukan di beberapa sekolah dan termasuk di SDN Sukarapih 02. Siswa kelas 1A SDN Sukarapih 02 Tambelang saat ini sudah menerapkan pembelajaran *offline* akan tetapi dampak pembelajaran daring sangatlah besar pada keterampilan membaca permulaan untuk siswa 1A.

Siswa kurang berinteraksi langsung dengan guru dan temannya secara langsung, kurangnya belajar dan bimbingan orang tua sangat minim, orang tua hanya menyerahkan pembelajaran sepenuhnya kepada sekolah, sedangkan siswa lebih banyak ada di rumah daripada di sekolah sehingga kemampuan siswa untuk membaca sangatlah kurang, sedangkan keterampilan membaca permulaan adalah tahap yang sangat penting untuk melanjutkan ke tahap keterampilan membaca lanjutan. Pada pemberian materi guru juga mengalami kesulitan, karena materi yang akan diberikan guru menjadi terhambat dikarenakan siswa di kelas 1 SDN Sukarapih 02 Tambelang yang masih rendah kemampuan membacanya dan minat

membaca siswa yang masih kurang karena pembelajaran sebelumnya hanya terpaku kepada media online.

Hambatan yang dialami ketika aktivitas belajar daring bagi siswa kelas 1A SDN Sukarapih 02 adalah siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga peranan orang tua untuk aktivitas belajar daring ini sangat penting bagi siswa. Pembelajaran daring juga kurang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar dikarenakan media dan sarana yang kurang mencukupi pada proses belajar mengajar misalnya *smartphone* dan kuota internet pada proses pembelajaran. Juga partisipasi orang tua dan ketidaksiapan orang tua untuk memberikan pendampingan tahapan pembelajaran. Maka dari itu harus terdapat suatu rancangan atau suatu model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan agar lebih baik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

B. Fokus Penelitian

Menurut penjabaran latar belakang permasalahan tersebut, yang dijadikan fokus dari penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1A SDN Sukarapih 02 Tambelang. Peneliti juga membuat sub fokus penelitian seperti ini :

1. Kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas 1A SDN Sukarapih 02 Tambelang selama pembelajaran daring.
2. Metode pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1A SDN Sukarapih 02 Tambelang selama pembelajaran daring.

C. Tujuan Penelitian

Peneliti juga membuat tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas 1A SDN Sukarapih 02 Tambelang selama pembelajaran daring.
2. Mendeskripsikan metode pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1A SDN Sukarapih 02 Tambelang selama pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai harapan dapat berguna secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis.
 - a. Hasil penelitian menjadi pedoman bagi penelitian lain pada pelajaran dan di tempat yang berlainan, supaya dapat melakukan pengembangan metode baru.
 - b. Hasil penelitian berguna sebagai penunjang bahan kajian dan kesimpulan awal penelitian yang sesuai bagi penulis lain.
 - c. Penelitian berguna untuk pendidik dalam memperkaya pengetahuan mengenai dampak pembelajaran daring pada kemampuan membaca permulaan siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi guru
Agar guru dapat menemukan cara dalam mengatasi dampak dari pembelajaran daring pada keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD.
 - b. Manfaat untuk siswa
Agar siswa kelas 1 SD dapat memberikan peningkatan terhadap pemahaman pada keterampilan membaca permulaan.
 - c. Manfaat untuk peneliti
Untuk memberi informasi dan pengalaman yang dapat berguna perihal dampak pembelajaran daring pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.